



<http://ijec.ejournal.id>

# INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (*print*) || ISSN 2541-2787 (*online*)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

## Motivasi Belajar Jarak Jauh bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri Sampora 2 di Masa Pandemi Covid-19

Ratna Sari<sup>1</sup>, Arif Budiman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> SDN Sampora 2 Cisauk Kabupaten Tangerang

### Article History

Received: 10.06.2021  
Received in revised form:  
01.07.2021  
Accepted: 08.07.2021  
Available online: 30.07.2021

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh bagi siswa Sekolah Dasar Negeri Sampora 2 di masa pandemi Covid-19. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan Siswa SDN Sampora 2 sebanyak 150 orang. Responden yang dipilih meliputi kriteria siswa SDN Sampora 2 yang sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh bagi siswa SDN Sampora 2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara fisik dan psikis Siswa SDN Sampora 2 memiliki motivasi belajar dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Motivasi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga sudah baik, dilihat dari proses belajar, evaluasi dan hasil pembelajaran siswa SDN Sampora 2.

KEYWORDS: Covid-19, Motivasi Belajar, Pendidikan Jarak Jauh, Pandemi, Siswa SD.

DOI: 10.30653/001.202152.208



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2021 Ratna Sari, Arif Budiman.

### PENDAHULUAN

Setiap kejadian besar termasuk kemunculan virus corona hampir di sebagian besar negara di dunia tentunya memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai sektor kehidupan, begitu pula yang terjadi di Indonesia. Hampir semua sektor kehidupan terdampak tak terkecuali sektor pendidikan (Almarzooq, Lopes, & Kochar, 2020). Tentunya penyesuaian dalam sektor pendidikan dirancang sedemikian rupa oleh pihak pemerintah, salah satunya dengan adanya penjelasan melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona, pelaksanaan pembelajaran dilakukan penyesuaian sebagai upaya pencegahan Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan dan tidak terkecuali pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar.

<sup>1</sup> Corresponding author's address: SDN Sampora 2 Cisauk Kabupaten Tangerang. Jl. Kp. Cibogo No.19, Cibogo, Kec. Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten 15344, Indonesia. E-mail: [ratnasari7889@gmail.com](mailto:ratnasari7889@gmail.com)

Tahun 2021 merupakan tahun yang sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana kejadian luar biasa dialami oleh sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia, yaitu dengan munculnya Pandemi Covid-19 atau yang lebih dikenal sebagai Virus Corona. Di Indonesia banyak berbagai bidang yang berubah setelah adanya pandemi, salah satunya dalam bidang pendidikan. Sejak adanya pandemi pembelajaran mulai beralih pada pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya pada jenjang pendidikan tinggi, pembelajaran jarak jauh juga dilakukan di SD. Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran jarak jauh di SD adalah motivasi belajar siswa SD itu sendiri.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edarannya menjelaskan bahwa selama masa darurat penyebaran virus corona, satuan pendidikan termasuk jenjang pendidikan dasar dapat menyesuaikan kegiatan belajar dengan melaksanakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang ruang kelas dan interaksi kelas dilaksanakan dari jarak jauh (Kusuma & Hamidah, 2020). Lebih jelas lagi, pembelajaran jarak jauh diartikan sebagai pendidikan yang siswanya terpisah dari guru dan pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai sumber belajar seperti teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya (Mendikbud, 2012). Model pembelajaran jarak jauh ini bukanlah suatu hal yang baru, karena berbagai penelitian dan implementasinya sudah banyak dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran di abad 21. Hal ini relevan dengan pernyataan Daryanto dan Karim (dalam Martini, 2018) bahwa pembelajaran bermakna, pembelajaran aktif, pembelajaran langsung dan tidak langsung, serta pembelajaran jarak jauh merupakan model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara langsung, interaksi guru dan siswa dilaksanakan melalui *platform chatting*, sementara pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara tidak langsung, dapat dilakukan melalui *email* untuk sekedar mengumpulkan tugas (Rahmawati dalam Kusuma & Hamidah, 2020).

Pembelajaran jarak jauh berdasarkan teori dan kajian berbagai penelitian yang telah dilakukan banyak memberikan manfaat, salah satunya yang diungkapkan oleh Leontyeva (2018: 6) yaitu, *"...distance learning has great potential to set a high standard for valuable learning experiences in virtual environments"* yang berarti bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki potensi besar untuk menetapkan standar tinggi dalam pengalaman belajar yang berharga di lingkungan virtual. Hal ini sejalan dengan pendapat Buselic (2012) bahwa pembelajaran jarak jauh yang menerapkan teknologi informasi dianggap sebagai pembelajaran yang bermanfaat saat ini dan masa depan. Senada dengan pendapat sebelumnya, Al-Arimi (2014) juga menekankan bahwa pembelajaran jarak jauh akan menghasilkan beberapa keunggulan yaitu pembelajar serba cepat, dapat digunakan dimana saja, dan berbiaya rendah.

Pendidikan jarak jauh akan semakin efektif dengan adanya bantuan dari beberapa pihak sebagaimana yang disampaikan Higgins (2020: 12) yaitu, *"...In pre-school and special-needs settings, having family or home tutor support is invaluable. In fact, without this support, learning is almost impossible"* yang dapat diartikan bahwa di jenjang prasekolah dan pendidikan anak usia dini, memiliki keluarga atau dengan adanya dukungan dari tutor rumah sangatlah berharga, karena tanpa dukungan mereka belajar hampir tidak mungkin terjadi dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai *platform online* dapat memunculkan beragam konten dan melibatkan banyak individu di

berbagai tempat dalam satu waktu (Pawan, Paulus, Yalcin, & Chang, 2003; Recker, Dorward, & Nelson, 2004; Donohue, Fox, & LaBonte, 2004; Donohue, Fox, & Torrence, 2007; Means, Toyama, Murphy, Bakia, & Jones, 2009), dengan kata lain pembelajaran jarak jauh memiliki fleksibilitas yang sangat tinggi baik dalam aspek konten, ruang, maupun waktu bagi penggunaannya. Oleh karena itu, penggunaan *platform online* dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi alternatif yang paling memungkinkan. Adapun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 di Indonesia juga sudah banyak dilaksanakan dengan menggunakan *platform* yang bervariasi, misalnya berbasis web seperti ruang guru, pemanfaatan kanal youtube, penggunaan media komunikasi seperti whatsapp, telegram, dan lain sebagainya (Dewi, 2020).

Selain beragam manfaat yang telah dikemukakan sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga memiliki tantangan tersendiri, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Seperti yang digambarkan dalam berbagai literatur bahwa pembelajaran jarak jauh memerlukan pemahaman siswa dalam memanfaatkan dan menggunakan berbagai media *online*, sehingga tak jarang ketika siswa belum memiliki kemampuan dalam menggunakan media *online*, proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, motivasi siswa dalam pembelajaran sangatlah penting dengan berbagai kondisi apapun. Motivasi belajar tersebut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran (Ayuni, Marini, Fauziddin, & Pahrul, 2021). Sari, Rifki, dan Karmila (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa implementasi pembelajaran jarak jauh masih memiliki banyak kendala seperti peralatan yang kurang memadai dan koneksi internet yang buruk. Selain itu, peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif. Selanjutnya, Sidqi dan Auliya (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap PJJ serta pengaplikasian pembelajaran telah dilakukan baik oleh para siswa meski masih terdapat banyak kendala dalam pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, maka perlu dilakukan kajian terkait motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dengan beberapa indikator berupa sarana prasarana (smartphone/laptop dan paket kuota internet), pemahaman terhadap proses pembelajaran, media elektronik (laptop, video tutorial, kuis, dan lain-lain), komunikasi kepada orang tua siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, lembar kerja (Jalal, 2020). Sehingga dengan mengkaji motivasi tersebut, dapat dijadikan sebagai bahan ataupun dasar pertimbangan untuk pengembangan program pembelajaran jarak jauh yang lebih optimal di masa mendatang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei artinya mendeskripsikan secara kuantitatif atau numerik berkaitan dengan pengetahuan, sikap, perilaku, dan pendapat dari suatu populasi dengan hanya meneliti sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2014; Mertens, 2010). Dalam hal ini, penelitian yang akan dilaksanakan diarahkan untuk meneliti motivasi belajar jarak jauh siswa sekolah dasar di masa Pandemi Covid 19.

Metode survei menanyakan kepada beberapa responden terkait pendapat-pendapat atau keyakinan, karakteristik, serta perilaku yang telah atau sedang terjadi dengan hasil informasi yang diperoleh bersifat alami dan statistik (Groves, 2010). Survei menyediakan beberapa pertanyaan untuk penelitian mengenai laporan keyakinan atau perilaku diri

(Adiyanta, 2019). dalam hal ini yaitu terkait motivasi belajar jarak jauh siswa sekolah dasar di masa Pandemi Covid 19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh merupakan sesuatu yang sangat penting. Banyak komponen motivasi siswa yang perlu diperhatikan, salah satunya yaitu kesiapan fisik dan psikis siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

### Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik siswa merupakan kondisi kemampuan siswa untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, kesiapan fisik yang menunjang siswa dalam proses pembelajaran berupa tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik dari seorang siswa. Apabila kondisi fisik siswa sudah baik, maka dapat berdampak pada pelaksanaan dan hasil belajar yang baik pula.

Dalam mengukur kesiapan fisik siswa, dapat dilihat dari kesehatan fisik, dan daya tahan tubuh siswa saat melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sampora 2 telah memiliki kesiapan fisik yang baik. Sebanyak (19,33%) siswa sangat setuju bahwa mereka memiliki kesehatan fisik yang baik saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sebagian lainnya (72%) setuju jika siswa memiliki kesehatan fisik yang baik saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dan (8,67%) lainnya kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Dari data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa di masa pandemi Covid-19 pun, para siswa tetap mengoptimalkan kesehatan fisiknya meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, agar dapat senantiasa memberikan kegiatan pembelajaran yang optimal. Hal ini memang sudah menjadi sebuah tuntutan seorang siswa untuk mengoptimalkan kesiapan fisik dalam pembelajaran, karena kesiapan fisik yang baik akan memunculkan hasil belajar anak yang baik pula (Jalal, 2020 & Slameto, 2010).

Kesiapan fisik juga terlihat dari daya tahan tubuh siswa selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian, (20%) siswa sangat setuju memiliki daya tahan tubuh yang baik. (70%) siswa juga setuju memiliki daya tahan tubuh yang baik, dan sebanyak (10%) siswa menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki daya tubuh yang baik selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, namun masih ada siswa yang memiliki daya tahan tubuh kurang baik selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pada dasarnya siswa dituntut untuk memiliki kesiapan daya tahan tubuh yang baik (Jalal, 2020) agar senantiasa dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang baik meskipun dalam konteks pembelajaran jarak jauh sehingga tidak mengurangi esensi kebermanfaatan dari pembelajaran jarak jauh tersebut.

### Kesiapan Psikis

Selain kesiapan fisik, kesiapan psikis juga merupakan komponen penting dalam menunjang motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Kesiapan psikis seorang siswa adalah kesiapan yang menyangkut kondisi mental dan emosional, gugup dan tegang, kepercayaan pada diri sendiri, dan konsentrasi. Kesiapan psikis dapat berupa rasa percaya diri, kemampuan untuk beradaptasi, dan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa (37,33%) siswa menjawab sangat setuju dan (62,67%) siswa menjawab setuju dalam menanggapi pernyataan mengenai kemampuan memiliki rasa percaya diri. Artinya, Siswa SDN Sampora 2 telah membangun rasa percaya diri yang baik sehingga memiliki kesiapan secara psikis dalam menghadapi kegiatan pembelajaran jarak jauh. Situasi dan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan berbeda dari sebelumnya, tidak melunturkan rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Roza, Dkk (2019) kesiapan kemampuan siswa dalam memiliki rasa percaya diri ini menjadi hal yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, karena rasa percaya diri siswa ini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan di sekolah (Ayuni, Dkk 2021).

Selain rasa percaya diri, sebanyak (9,33%) siswa sangat setuju memiliki kesiapan mampu beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. (69,33%) siswa setuju memiliki kesiapan mampu beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. (18,67%) siswa menjawab kurang setuju dalam memiliki kesiapan beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dan (2,67%) siswa menjawab tidak setuju dalam memiliki kesiapan beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kesiapan mampu beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, namun ada juga siswa yang berpendapat bahwa belum memiliki kesiapan beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sejak masa pandemi dimulai, siswa memang dituntut untuk mampu beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Menurut JawaPos.com (2020) para siswa SD memang perlu untuk memiliki kemampuan beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online. Para siswa dituntut untuk lebih kreatif agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa (12%) siswa sangat setuju memiliki rasa emosional yang baik selama proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, (78,67%) siswa menjawab setuju memiliki rasa emosional yang baik selama proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan (9,33%) siswa menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menjawab sudah memiliki kesiapan emosional yang baik, namun terlihat juga bahwa masih ada siswa yang belum memiliki kesiapan secara emosional.

Emosi merupakan suatu perasaan seseorang yang berkaitan dengan karakter, mood, dan motivasi. Dalam konteks motivasi belajar, kemampuan siswa dalam mengontrol perasaan diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif. Menurut Agustin, Setyadi, & Puspita (dalam Agustin, dkk, 2021) Pembelajaran yang kondusif merupakan kegiatan yang mampu membentuk suasana menyenangkan, mendorong anak untuk berani mencoba, dan memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Sebagai contoh dalam pentingnya kesiapan siswa secara emosional yaitu, seorang siswa yang sedang marah karena ada masalah pribadi dan melampiaskannya kepadatemannya merupakan tindakan yang tidak baik. Seharusnya siswa lebih mampu mengontrol emosi. Karena hal ini akan berdampak pada perasaan dari peserta didik lainnya. Lebih buruknya lagi, peserta didik dapat mengalami trauma dan tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran lagi.

## SIMPULAN

Motivasi belajar secara fisik dan psikis yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi siswa SDN Sampora 2 di masa pandemi Covid-19, yang dilihat dari beberapa pernyataan mengenai kesehatan, daya tahan tubuh, rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, dan rasa emosional siswa.

Selama proses pembelajaran. 108 orang siswa (72%) setuju jika memiliki kesehatan fisik yang baik saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, artinya bahwa hanya sebagian besar siswa sudah memiliki kesiapan secara fisik yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Lain halnya dengan pernyataan mengenai daya tahan tubuh, 30 orang siswa (20%) sangat setuju memiliki daya tahan tubuh yang baik dan 105 orang siswa (70%) setuju memiliki daya tahan tubuh yang baik, artinya bahwa 90% siswa sudah mengoptimalkan daya tahan tubuhnya dengan baik. Berbeda dengan pernyataan mengenai rasa percaya diri yang dimiliki siswa, 56 orang siswa (37,33%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dan 94 orang lainnya (62,67%) menjawab setuju. Artinya, semua siswa sudah memiliki rasa percaya diri yang baik selama proses pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya dilihat dari kemampuan beradaptasi siswa selama PJJ, terdapat 4 orang siswa (2,67%) yang tidak dapat beradaptasi dengan baik selama PJJ dan 28 orang siswa (18,67%) kurang dapat beradaptasi dengan baik. Sisanya, sudah mampu beradaptasi dengan baik selama PJJ. Sedangkan jika dilihat dari rasa emosionalnya, 136 orang siswa (90,67%) sudah memiliki rasa emosional dengan baik selama proses pembelajaran jarak jauh.

## REFERENSI

- Adit, A. (2020). *12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. [Online]. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>.
- Agustin, M., Puspita, R.D., & Setyadi, R. (2020). Gejala Kejenuhan Siswa Sekolah Dasar saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol. 3 (2). Hlm 183-192.
- Al Rasyid, U. H. (2017). *Standar Pendidikan Jarak Jauh*.
- Al-Arimi, A. (2014). Distance Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 82-88. doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.159>
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the Covid-19 Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635-2638. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>.
- Bredenkamp, S. (2017). *Effective Practices in Early Childhood Education: Building a Foundation*. NYC: Pearson Education Inc.
- Buselic, M. (2012). Distance Learning - Concepts and Contributions. *Oeconomica Jadertina*, 2(1), 23-34. doi: <https://doi.org/10.15291/oec.209CAKAP>. [Online]. Diakses dari cakap.com pada tanggal 08 Mei 2020.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing among Five Approaches (3rd ed.)*. Thousand Oaks: CA SAGE.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. AS: Sage Publications.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2000). *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Higgins, A. (2020). Paradigms, Distance Learning, Education, and Philosophy. *Journal of Open, Flexible and Distance Learning*, 24(2), 4-11.
- Husin, M., Awang, M. M., & Ahmad, A. (2017). Teacher Readiness in Teaching and Learning History Process through i-Think Mind Maps. *Yupa: Historical Studies Journal*, 1(2), 183- 198. doi: <https://doi.org/10.30872/yupa.v1i2.109>
- ICANDO. [Online]. Diakses dari [icando.co.id](http://icando.co.id) pada tanggal 08 Mei 2020.
- Iryani, E. (2017). Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 66-83.
- Ismanto, Dkk. (2017). Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran bagi Guru Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru. *Jurnal Untuk MU Negeri*, 1(1), 42-47.
- Kusuma, J. K. & Hamidah. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 97-106. doi: <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Kuswahyuni, S. (2009). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian Akhir Pada Siswa Kelas Vi A3 Sdn Sendang Mulyo 03 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. (Skripsi). Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Leontyeva, I. A. (2018). Modern Distance Learning Technologies in Higher Edycation: Introduction Problems. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(10), 1-8. doi: <https://doi.org/10.29333/ejmste/92284>
- Mahendra, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan tahun 2020. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Martini, E. (2018). Membangun Karakter Generasi Muda melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 21-27. doi: <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp21-27>
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2009). *Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning: A Meta-Analysis and Review of Online Learning Studies*. US: US Department of Education.
- Mendikbud. (2012). *Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012*. Jakarta: Depdikbud.
- Mendikbud. (2020). *Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona*. Jakarta: Depdikbud.
- Mertens, D.M. (2010). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Method*. California: Sage Publications, Inc.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1994). *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook (2rd ed)*. London: Sage Publication.
- Morant, R. (1981). *In-service Education Within the School*. London: Allen & Unwin.
- Mukhlison. (2021). *Kendala Pembelajaran Jarak Jauh dan Solusinya: Artikel Guru*. [Online]. Diakses dari <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/kendala-pembelajaran-jarak-jauh-dan-solusinya/> pada tanggal 27 Januari 2021.
- Pawan, F., Paulus, T. M., Yalcin, S., & Chang, C. F. (2003). Online Learning: Patterns of Engagement and Interaction Among In-Service Teachers. *Language Learning & Technology*, 7(3), 119- 140.

- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101. doi: <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Recker, M. M., Dorward, J., & Nelson, L.M. (2004). Discovery and Use of Online Learning Resources: Case Study Findings. *Educational Technology & Society*, 7(2), 93-104.
- Rumah Belajar Kementerian pendidikan dan Kebudayaan.[*Online*]. Diakses dari: [belajar.kemendikbud.go.id](http://belajar.kemendikbud.go.id)
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat COVID 19. *JURNAL MAPPESONA*, 2(2).
- Saykılı, A. (2018). Distance education: Definitions, generations, key concepts and future directions. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 5(1), 2-17. doi:SEKOLAHMU. [*Online*]. Diakses dari sekolah.mu pada tanggal 08 Mei 2020.
- Slameto.(2010). *Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.(2011). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartawi. (2006). "Blended E-Learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia". *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi* (hlm. 93-100). Yogyakarta.
- Sukardi, S., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.29100/jipi.v4i2.1066>
- WHO Coronavirus Disease (COVID-19).(2021). [*Online*]. Diakses dari <https://covid19.who.int/> pada tanggal 19 Januari 2021.
- Yusnawati.(2007). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulfitri, Dkk. (2020). Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. doi: <http://jurnal.umj>